

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MA NU Nurussalam Gebog Kudus

1. Sejarah berdirinya MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus

Keberadaan suatu lembaga pendidikan tidak lahir begitu saja, akan tetapi sering kali karena berbagai hal yang melingkupi dan menuntut keberadaannya. Demikian juga dengan MA NU Nurussalam Gebog Kudus yang kemunculannya atau berdirinya karena ada komitmen yang besar dari pendirinya untuk mengamalkan ilmu yang telah dimiliki selama ini kepada masyarakat. Serta adanya tuntutan perkembangan masyarakat dan tingkat pemikiran terhadap ilmu pengetahuan, dan masa depan dalam suatu kehidupan. Sehingga peserta didik nanti memperoleh sesuatu yang bermanfaat untuk bekal hidupnya yang akan datang.

MA NU Nurussalam mulai dirintis pendirinya pada hari Sabtu tanggal 19 Mei 1984 bertepatan pada tanggal 18 Sya'ban 1404 H. Jam 16.00 WIB di Gedung MTs Nurussalam lokasi barat (sebelah selatan Masjid Hidayatul Abidin) Besito Rt. 03 Rw. VI Gebog Kudus, dalam rapat akhir tahun pelajaran 1983/1984 dewan guru bersama pengurus MTs NU Nurussalam.

Adapun pimpinan sidang pada saat itu adalah Bapak Syakur Abdullah selaku kepala MTs Nurussalam dan bertindak sebagai notulis yaitu Bapak Ahmad Nashir ES. Dalam acara tersebut menghasilkan keputusan:

- a. Segera mendirikan Madrasah Aliyah NU Nurussalam guna menampung lulusan MTs / yang sederajat dari daerah sekitar.
- b. Sepakat mendirikan gedung diatas tanah yang disediakan oleh pemerintah desa Besito yang berstatus hak guna pakai.
- c. MA NU Nurussalam masuk pagi hari.

d. Kepengurusan dibawah kepengurusan MTs NU Nurussalam.¹

Dalam suatu lembaga pendidikan juga harus mempunyai tujuan yang jelas dan nyata untuk proses perjalanan kedepannya. Pembentukan MA NU Nurussalam juga mempunyai tujuan yang nyata yaitu: Dalam rangka ikut serta mensukseskan program pendidikan nasional, mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam rangka memenuhi panggilan kewajiban untuk memperjuangkan dan mensyi'arkan Islam serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Besito dan sekitarnya. Selain itu juga bertujuan untuk menampung peserta didik lulusan MTs NU Nurussalam sendiri dan SLTP lain disekitar wilayah Kecamatan Gebog.²

Untuk merealisasikan tujuan diatas maka dibentuklah panitia pendirian MA NU Nurussalam pada hari Sabtu tanggal 19 Mei 1984 M. Bertepatan dengan tanggal 19 Sya'ban 1404 H., bertempat di MTs NU Nurussalam Besito, adapun susunan panitia perintis MA NU Nurussalam Selaku Ketua dijabat oleh Kyai Muchtadi, BA dari desa Besito Gebog sendiri, Sekretaris dijabat oleh Kyai A. Nashier, ES., Bendahara dijabat oleh Syakur Abdullah, sedangkan para anggota Noor Kais, Ali Sofwaan, As'ad, H. Mursyidi, Muslim Noor, H. Prayitno, Moh Sholeh, Sonhadji.

Dari panitia perintis MA NU Nurussalam menghasilkan suatu keputusan untuk membuat struktur organisasi. Sebagai Penasehat adalah Kyai Baqir, diharapkan sosok dari Kyai Baqir yang menjadi seorang pemuka agama/kyai ini bisa menjadi mediator dari setiap keputusan yang akan diambil oleh jajaran kepengurusan MA NU Nurussalam.

Kepala Madrasah Aminnuddin Mawardi, tugas dari kepala sekolah disamping untuk dapat mengatur pola organisasi di madrasah juga harus mampu menjadi sosok sentral yang mampu merangkul segala tenaga pendidik untuk bisa menempatkan posisi yang sesuai dalam bidang kependidikannya. Wakil kepala Syakur Abdullah, tugas dari wakil adalah

¹ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak A. Machasin, M. Pd.I. selaku Kepala Sekolah MA NU Nurussalam pada Tanggal 14 September 2016

² Data Dokumen *Profil* MA NU Nurussalam Gebog Kudus, Dikutip pada tanggal 14 September 2016

mampu menggantikan tugas dari kepala sekolah apabila disaat tertentu Kepala sekolah berhalangan hadir atau tidak ada di tempat. Wali kelas I Muchtadi, BA, dalam pendirian pertama MA NU Nurussalam disini memang hanya terdapat satu kelas saja sehingga Muchtadi, BA diberi tugas oleh Kepala Sekolah untuk mengampu wali kelas I, namun seiring berjalannya waktu penambahan lokal kelas sedikit demi sedikit ada peningkatan lokal kelas.

Untuk mengatur dana yang masuk dari para donatur yang diemban tugas menjadi seksi Keuangan A. Buchami, Kesiswaan Shonhadji, Kyai Hanafi Husaein, AH., beliau adalah pendiri dari pondok Nurussalam yang mengajarkan kitab kuning dan pendidikan Al-Qur'an. Da'wah H. MZ. Mahfudh, Muchtadi, BA. Perpustakaan M. Sunarto, BC. HK., Djuprianto.³

Secara geografis MA NU Nurussalam berada di Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yang mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

- 1) Wilayah sebelah utara, berbatasan dengan musholla dan MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus
- 2) Wilayah sebelah barat, berbatasan dengan puskesmas dan lapangan
- 3) Wilayah sebelah selatan, berbatasan dengan penitipan motor dan rumah penduduk
- 4) Wilayah sebelah timur, berbatasan dengan sawah yang luas

Dari keadaan geografis MA NU Nurussalam dapat disimpulkan bahwa madrasah ini berada di lingkungan yang sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan, karena disekitarnya kebanyakan lembaga pendidikan dan tempat ibadah. Untuk akses kendaraan juga terhitung mudah karena berada di sebelah timur jalan utama Besito Gebog Kudus.⁴

³ Data Dokumen *Identitas* MA NU Nurussalam Gebog Kudus, Dikutip pada tanggal 14 September 2016

⁴ Hasil Observasi langsung di MA NU Nurussalam Gebog Kudus, Pada Tanggal 6 September 2016

2. Sejarah Kepemimpinan MA NU Nurussalam

Dalam perjalanan sejarah kepemimpinan di MA NU Nurussalam mengalami perubahan dari kepala sekolah dan jajaran kepengurusannya, pada awal mula berdirinya MA NU Nurussalam tugas kepala sekolah yang pertama kali dipercayakan kepada Drs. Aminnuddin Mawardi yang pelantikan pertama dilakukan pada tanggal 29 Juli 1984 M 16 Syawal 1404 H. Satu tahun berlalunya kepemimpinan pada tanggal 3 Juli 1985 M / 14 Syawal 1405 H. Drs. Aminnuddin Mawardi beliau mengundurkan diri dari jabatan kepala MA NU Nurussalam karena beliau diangkat menjadi pegawai negeri Blora, kemudian jabatan kepala diserahkan kepada pengurus dan dewan guru.

Tongkat estafet kepemimpinan MA NU Nurussalam yang kedua dipercayakan kepada Syakur Abdullah selaku kepala dan Muchtadi, BA sebagai wakil kepala, jabatan ini berlaku sampai kurikulum baru (1994). Pada tahun 1994 sesuai dengan bidang tugasnya wakil kepala Madrasah terbagi atas 4 bidang : Waka Kurikulum yang dijabat oleh Muchtadi, BA., Waka Kesiswaan yang dijabat oleh Drs. Noor Hadi, Waka Sarpras yang dijabat oleh Ngatmono dan Waka Humas yang dijabat oleh Bahrudin, BA.

Terjadi kabar yang kurang mengenakkan dari kalangan dewan yang menjabat di MA NU Nurussalam, pada tanggal 25 Desember 1996 Syakur Abdullah meninggal dunia, setelah itu terjadi kevakuman kepemimpinan selama $\pm$ 35 hari. Untuk sementara PJS dan tugas-tugas Kepala MA NU Nurussalam sementara digantikan oleh Muchtadi, S.Ag.

Berdasarkan musyawarah pada tanggal 1 Februari 1997 pengurus Yayasan Pendidikan Islam Nurussalam jabatan Kepala MA NU Nurussalam di percayakan kepada Muchtadi, S. Ag. maka terjadi perubahan struktur sebagai berikut : Kepala Madrasah dijabat oleh Muchtadi, S.Ag, Waka Kurikulum dijabat oleh Moh Sulchin, Waka Kesiswaan dijabat oleh Ngatmono, A.Md., Waka Sarpras dijabat oleh Drs. Noor Hadi dan Waka Humas dijabat oleh Bahrudin, BA.,

kepemimpinan Muchtadi, S. Ag. Berselang sampai tahun 2013 saja dikarenakan ada kabar duka yang kembali terdengar pada tahun 2013 Muchtadi, S. Ag. meninggal dunia dan kepemimpinanya fakum selama beberapa bulan.

Pada tahun 2014 kembali terjadi pergantian tongkat estafet kepemimpinan. Pengurus Yayasan Pendidikan Islam Nurussalam jabatan Kepala MA NU Nurussalam di percayakan kepada A. Machasin, M. Pd. I maka terjadi perubahan struktur sebagai berikut: Kepala Madrasah dijabat oleh A. Machasin, M. Pd. I., Waka Kurikulum dijabat oleh Kamalluddin Arsyad, S.Ag., Waka Kesiswaan dijabat oleh Ibu Rokhis Umi Hanik, S.Pd., Waka Sarpras dijabat oleh Ibu Endang Susilowati, SE., Waka Humas dijabat oleh Abdullah Mujtahid, S.Pd.I. Kepemimpinan A. Machasin, M. Pd. I masih berlangsung sampai sekarang.⁵

Dalam sejarah kepemimpinan MA NU Nurussalam sudah mengalami pergantian tongkat estafet kepemimpinan sebanyak lima kali semenjak dari pertama kali berdiri dari 29 juli 1984-sekarang, ada berbagai sebab yang melatarbelakangi hal tersebut. Dari kepala sekolah yang menjadi pegawai negeri di luar Kudus yaitu tepatnya di kota Blora sehingga jabatan kepala sekolah harus dilepaskan dan memang dari faktor kematian yang menggugurkan tugas kepala sekolah.

3. Visi, Misi dan Tujuan MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan selain digembleng dengan pendidikan harus mempunyai visi, misi dan tujuan yang jelas. Adapun visi, misi dan tujuan MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

⁵ Data Dokumen *Sejarah Kepemimpinan MA NU Nurussalam Gebog Kudus*, Dikutip pada tanggal 14 September 2016

a. **Visi**

Visi MA NU Nurussalam adalah Menyiapkan kader bangsa yang berkualitas, beriman dan bertaqwa serta berakhlaqul karimah, berjiwa Islam Ahlussunah Waljama'ah.

b. **Misi**

Agar visi tersebut dapat terwujud, maka ada misi yang mendukungnya. Misi MA NU Nurussalam adalah Memberikan bekal dan pelayanan terbaik dalam mengantarkan para peserta didik agar memiliki aqidah yang kuat serta mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dijiwai akhlaqul karimah, ikhlas beramal dalam bersikap untuk mencapai ridlo Allah SWT.

c. **Tujuan**

Selain visi dan misi, MA NU Nurussalam juga terdapat tujuan yang harus dicapai. Tujuan tersebut adalah berusaha mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan budaya dan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunah Waljama'ah.⁶

Visi, misi tersebut terkandung maksud dan tujuan memberikan bekal dan pelayanan terbaik dalam mengantarkan para peserta didik agar memiliki aqidah yang kuat serta mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dijiwai akhlaqul karimah, ikhlas beramal dalam bersikap untuk mencapai ridlo Allah SWT. Serta terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan budaya dan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunah Waljama'ah.

4. Keadaan pendidik dan peserta didik MA NU Nurussalam

a. Keadaan pendidik

Keadaan pendidik di sini adalah keberadaan pendidik sebagai pengasuh MA NU Nurussalam dan sebagai tenaga edukatif atau pengajar

⁶ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak A, Machasin, M. Pd.I. selaku Kepala Sekolah MA NU Nurussalam pada Tanggal 14 September 2016 & Data Dokumen *Visi dan Misi* MA NU Nurussalam Gebog Kudus, Dikutip pada tanggal 14 September 2016

yang bertanggung jawab atas terlaksananya proses belajar mengajar, serta sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas pembinaan moral dan perilaku peserta didik.

Dalam dataran praktis pendidik MA NU Nurussalam Gebog Kudus memiliki fungsi dan peranan yang strategis dalam upaya membina dan mendidik tingkah laku peserta didik baik di dalam lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Semua kegiatan belajar mengajar di MA NU Nurussalam Gebog Kudus sangat dipengaruhi dengan kreativitas dan aktifitas pendidik dalam mengimplementasikan fungsinya sebagai pendidik, fungsi pembersihan dari hal yang negatif, pembinaan moral dan fungsi pengajar.

Sebagai fungsi pendidik atau pembersihan dari hal yang negatif, pendidik MA NU Nurussalam Gebog Kudus ikut bertanggung jawab dalam pembinaan dan pengembangan fitrah pendidik menuju terbentuknya *akhlakul karimah*. Fungsi ini diimplementasikan pendidik di MA NU Nurussalam Gebog Kudus dalam bentuk suri tauladan maupun kontrol perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam proses belajar mengajar di Madrasah maupun dalam kegiatan yang lain antara pendidik dan peserta didik.⁷

Di dalam menjalankan aktivitas MA NU Nurussalam Gebog Kudus terjadi suatu jalinan komunikatif yang baik, sehingga adanya kedekatan tersebut dapat membangkitkan semangat belajar secara demokratis dan disiplin yang baik. Dan ternyata implikasinya nampak jelas dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, di mana ada komunikasi antara pendidik dan peserta didik.⁸

Keberhasilan proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor yang saling terkait, dan salah satu di antara faktor penentu keberhasilan tersebut adalah tenaga edukatif

⁷ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak A, Machasin, M. Pd.I. selaku Kepala Sekolah MA NU Nurussalam pada Tanggal 14 September 2016

⁸ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Kamaludin Arsyad, S. Ag., S. Pd selaku Waka Kurikulum MA NU Nurussalam Pada Tanggal 20 September 2016

(guru). Pada tahun 2016/2017, jumlah tenaga pendidik (guru) dan karyawan MA NU Nurussalam Gebog Kudus berjumlah 27 orang dengan latar belakang yang berbeda. Nama-nama guru dan karyawan MA NU Nurussalam Gebog Kudus beserta latar belakang pendidikan dan mata pelajaran yang diajarkan dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Karyawan
MA NU Nurussalam Gebog Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017⁹

NO	NAMA	L/ P	TEMPAT/ TANGGAL LAHIR	JABATAN	PEND	STATUS
1	A. Machasin, M.Pd.I	L	Kudus, 19-07-1964	Kepala Madrasah	S.2	GT
2	Drs.H. Noor Hadi	L	Kudus, 06-06-1956	Guru	S.I	GTT
3	Siti Rukayah, S.Pd.I	P	Kudus, 10-11-1968	Kepala Perpus Guru	S.I	GTT
4	Ngatmono, S.Pd	L	Kudus, 08-11-1963	Guru	S.I	GTT
5	Rokhis Umi Hanik, S.Pd	P	Kudus, 10-07-1970	Waka Kesiswaan	S.I	PNS
6	K.H. Ahmad Syu'aib, AH	L	Kudus, 06-08-1957	Guru	MA Pon Pes	GTT
7	Endang Susilowait, SE	P	Kudus, 20-10-1964	Waka Sarpras Wali Kls X B	S.I	GTT
8	Risya Umami, SE	P	Kudus, 28-02-1985	Bendahara	S.I	GTT

⁹ Data Dokumen *Data Guru dan Karyawan* MA NU Nurussalam Gebog Kudus, Dikutip pada tanggal 14 September 2016

				Guru		
9	Sri Rinawati, S.Pd.I	P	Kudus, 06-11-1981	Guru	S.I	PNS
10	Abdullah. Mujtahid, S.Pd.I	L	Kudus, 17-07-1971	Waka Humas Wali Kelas X A	S.I	GTT
11	Eko Budi Pranoto, ST	L	Kudus, 28-02-1977	Guru	S.I	GTT
12	Ahmad Khoiruddin, S.Pd.I	L	Kudus, 18-01-1978	Wali Kelas XI IPS	S.I	GTT
13	Kamaluddin Arsyad, S.Ag	L	Kudus, 12-11-1969	Waka Kurikulum	S.I	GTT
14	Ridlwani, S.Pd.I	L	Kudus, 21-02-1961	Guru	S.I	GTT
15	M. Munawir, S.El.	L	Kudus, 06-10-1981	Guru	S.I	GTT
16	Abdul Aziz, S.Ag, S.Pd	L	Jepara, 25-08-1970	Guru	S.I	GTT
17	Moh. Anwar Ridha, S.Ag	L	kudus, 20-08-1972	Guru Wali Kelas XII IPS	S.I	GTT
18	Anik Nurul Faelasufah, S.Pd.I	P	Kudus, 31-01-1987	Guru	S.I	GTT
19	Moh Wahibul Minan, S.Pd.I	L	Kudus, 14-02-1983	Guru	S.I	GTT
20	Moh. Izzuddin, S.Pd.I	L	Kudus, 14-10-1986	Guru	S.I	GTT
21	Sri Murwati, S.Ag, S.Pd	P	Kudus, 29-06-1973	Guru Wali Kelas XII IPA	S.I	PNS
22	Tantry Aprilya Sari, S.Pd	P	Kudus, 05-04-1985	Guru Wali Kelas XI IPA	S.I	GTT

NO	NAMA	L/P	TEMPAT/ TANGGAL LAHIR	JABATAN	PEND	STATUS
1	Arizka Mifta Bahril Ulum	L	Kudus, 07-11-1994	Kepala TU	MA	GTT
2	Rosyid Abdullah, S.Ud	L	Kudus, 06-09-1991	Pustakawan	S.I	GTT
3	M. Khoirul Faiz, S.Kom	L	Kudus, 15-01-1990	TU Administrasi	S.I	GTT
4	Moh Hanafi	L	Kudus, 17-08-1979	Penjaga	STM	GTT
5	Syamsuddin	L	Kudus, 22-04-1978	Satpam	MA	GTT

Bapak A. Machasin, M. Pd. I adalah alumni S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, dan kemudian melanjutkan S2 masih mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang. Siti Rukayah S. Pd. I adalah alumni S1 dari Universitas Wahid Hasyim Semarang Jurusan Pendidikan Agama Islam. Ngatmono, S. Pd adalah alumni S1 Fakultas Pendidikan di IKIP PGRI Semarang. Rokhis Umi Hanik, S.Pd adalah alumni Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Surakarta. KH. Ahmad Syu'aib, AH adalah lulusan dari pondok pesantren. Endang Susilowati, SE adalah alumni Fakultas Ekonomi IKIP PGRI Semarang. Risya Umami, SE adalah alumni dari Universitas Muria Kudus Fakultas Ekonomi. Sri Rinawati, S. Pd. I adalah alumni Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Sunan Kalijogo Yogyakarta. Abdullah Mujtahid, S. Pd. I adalah alumni dari STAIN Kudus jurusan Pendidikan Agama Islam.

Ahmad Khoirudin, S. Pd. I adalah alumni Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Kamaludin Arsyad S. Ag., S. Pd adalah alumni Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang. Abdul Aziz S. Ag., S. Pd adalah alumni Fakultas Pendidikan Islam IAIN Sunan Kalijogo Yogyakarta dan Fakultas Pendidikan IKIP PGRI Semarang. Moh Anwar Ridha, S. Ag

adalah alumni IAIN Sunan Kalijogo Yogyakarta Jurusan Dakwah (Sastra Arab). Moh Wahibul Minan, S. Pd. I adalah alumni IAIN Walisongo Semarang Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Tantri Aprilia, S. Pd adalah alumni IKIP PGRI Semarang Jurusan Pendidikan Fisika.

b. Keadaan peserta didik MA NU Nurussalam Gebog Kudus

Para peserta didik yang belajar di MA NU Nurussalam Gebog Kudus terdiri dari putra dan putri. Ada yang muqim (bertempat di pondok Rahmatillah) dan ada yang *laju*. Pendidik yang muqim kebanyakan berasal dari luar daerah Kudus, yaitu dari Demak, Pati, Purwodadi dan Jepara. Adapun peserta didik yang *laju* adalah peserta didik yang bertempat tinggal di sekitar madrasah tapi tidak muqim atau tidak bertempat tinggal di pondok.¹⁰

MA NU Nurussalam Gebog Kudus mempunyai peserta didik dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Peserta didik
MA NU Nurussalam Tahun Pelajaran 2016/2017¹¹

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH
		L	P	
1.	X A	7	20	27
2.	X B	9	16	25
JUMLAH		16	36	52

¹⁰ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak A, Machasin, M. Pd.I. selaku Kepala Sekolah MA NU Nurussalam pada Tanggal 14 September 2016

¹¹ Data Dokumen *Data Peserta didik* MA NU Nurussalam Gebog Kudus, Dikutip pada tanggal 14 September 2016

3.	XI IPA	6	17	23
4.	XI IPS	8	23	31
JUMLAH		14	40	54
5.	XII IPA	5	15	20
6.	XII IPS	5	18	23
JUMLAH		10	33	43
TOTAL		40	109	149

Adapun keadaan peserta didik di MA NU Nurussalam Gebog Kudus pada tahun ajaran 2016/2017 secara keseluruhan berjumlah 149 peserta didik, yang terbagi ke dalam 6 kelas, yaitu 2 kelas untuk kelas X, 2 kelas untuk kelas XI dan 2 kelas untuk kelas XII.

5. Data Sarana dan prasarana MA NU Nurussalam

Sarana dan prasarana secara tidak langsung sangat mempengaruhi tingkat kekondusifan pembelajaran di madrasah. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menolong peserta didik dalam memahami pelajaran yang diberikan. Karena fungsi sarana dan prasarana yang ada sebagai alat penyeimbang pandangan idealitas yang berpusat di otak dan panca indera sebagai penangkap realitas umum. Kesatuan idealitas dan realitas menumbuhkan pemahaman yang melangit dan membumi. Pengetahuan yang dapat ditangkap oleh panca indera lebih mampu memberikan bekas mendalam pada individu yang mampu belajar.

Sarana dan prasarana atau fasilitas merupakan unsur yang sangat penting untuk tercapainya tujuan proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan. Berdasarkan data dari observasi yang peneliti lakukan, keadaan sarana prasarana di MA NU Nurussalam cukup

memadai sebagai penunjang pelaksanaan proses belajar mengajar dengan baik. Sarana dan prasarana yang digunakan di MA NU Nurussalam berupa sarana fisik yang hak kepemilikannya dimiliki Yayasan Nurussalam, tetapi wewenang penggunaannya telah diberikan sepenuhnya kepada MA NU Nurussalam. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MA NU Nurussalam Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Data Sarana Dan Prasarana
MA NU Nurussalam Gebog Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017¹²**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	5	-	-
2	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	Laboratorium Biologi	1	-	-
5	Laboratorium Komputer	1	-	-
6	Laboratorium Bahasa	1	-	-
7	Ruang Perpustakaan	1	-	-
8	Ruang Bimbingan Konseling	1	-	-
9	Ruang OSIS	1	-	-
10	Ruang Pramuka	1	-	-
11	Masjid/Musholla	1	-	-
12	Alat Peraga PAI	1	-	-
13	Alat Peraga Fisika	150	-	-
14	Alat Peraga Biologi	75	-	-
15	Alat Peraga Kimia	142	-	-
16	LCD Proyektor	3	1	-
17	Layar (Screen)	1	-	-
18	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	-	-
19	Lapangan Bulutangkis	1	-	-
20	Pengeras Suara	1	-	-

¹² Data Dokumen *Sarana dan Prasarana* MA NU Nurussalam Gebog Kudus, Dikutip pada tanggal 14 September 2016

Dari data di atas dapat peneliti jelaskan bahwa sarana dan prasarana di MA NU Nurussalam sudah memadai. Misalkan seperti LCD proyektor yang sudah tersedia, walaupun berjumlah 4 tapi ada kerusakan 1 unit. Hal ini sudah dirasa cukup untuk ruang kelas yang hanya ada 5 ruang. Dikarenakan LCD proyektor yang tidak dipasang secara permanen di ruang kelas dengan tujuan dapat digunakan secara bergiliran antar kelas lain. Alat peraga PAI yang berjumlah 1, Fisika yang berjumlah 150, Biologi yang berjumlah 75, Kimia yang berjumlah 142 yang sudah tersedia, diharapkan pembelajaran peserta didik supaya lebih maksimal dan mendapatkan manfaat yang telah dipelajari. Untuk peserta didik yang mempunyai bakat di bidang olahraga juga sudah tersedia lapangan seperti lapangan futsal, lapangan bulu tangkis. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah sarana dan prasarana Musholla yang setiap pagi digunakan untuk sholat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siang hari yang digunakan untuk sholat dhuhur berjamaah.¹³

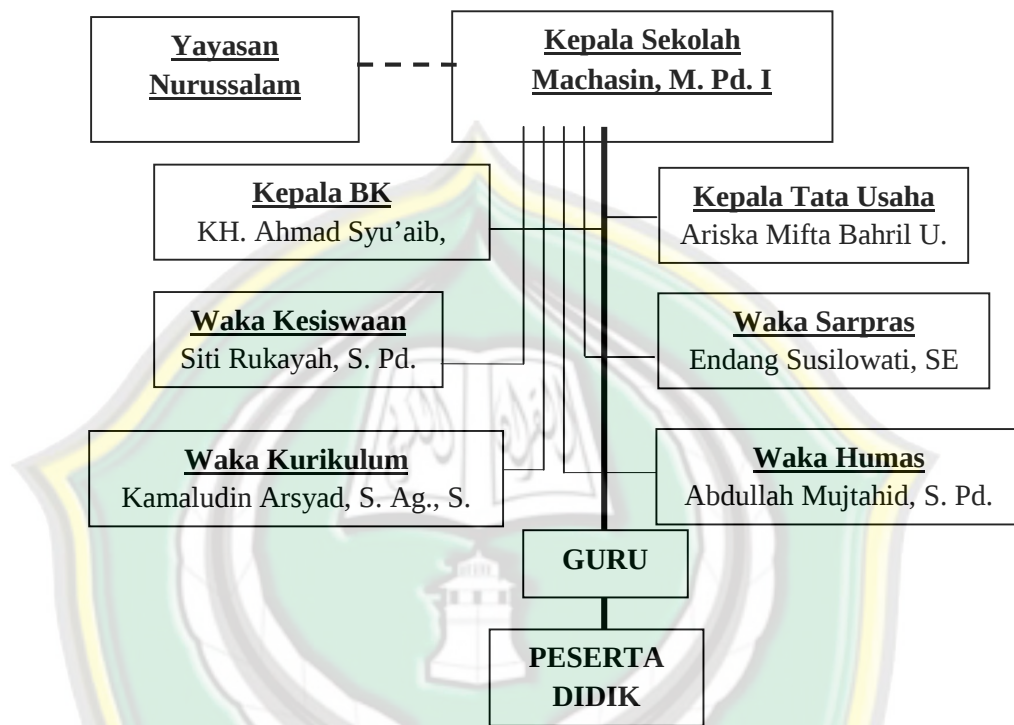
6. Struktur Organisasi MA NU Nurussalam Gebog Kudus

Demi kelancaran dan kestabilan jalannya roda aktivitas-aktivitas MA NU Nurussalam Gebog Kudus serta untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna serta terwujudnya kerjasama yang harmonis, maka tersusunlah tata kerja pengurus MA NU Nurussalam Gebog Kudus.

MA NU Nurussalam Gebog Kudus, mempunyai struktur organisasi yang cukup baik. Adapun struktur organisasi MA NU Nurussalam adalah sebagai berikut:

¹³ Data Dokumen *Sarana dan Prasarana* MA NU Nurussalam Gebog Kudus, Dikutip pada tanggal 14 September 2016

Gambar 4.4
Struktur Organisasi
MA NU Nurussalam Gebog Kudus
Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁴



Keterangan:

————— Garis Komando
 - - - - - Garis Koordinasi
 ————— Garis Intruksi

WALI KELAS X A	: Abdullah Mujtahid, S.Pd.I
WALI KELAS. X B	: Endang Susilowati, SE
WALI KELAS XI IPA	: Tantry Aprilya Sari, S.Pd
WALI KELAS XI IPS	: Ahmad Khoiruddin, S. Pd. I
WALI KELAS XII IPA	: Sri Murwati, S.Ag, S.Pd
WALI KLS XII IPS	: Moh. Anwar Ridha, S.Ag

¹⁴ Data Dokumen *Struktur Organisasi* MA NU Nurussalam Gebog Kudus, Dikutip pada tanggal 14 September 2016

Dalam struktur organisasi di atas, sudah diatur tugas masing-masing sesuai dengan kedudukannya. Tugas kepala sekolah adalah mengkoordinir, mengomando dan menginstruksi semua waka, wali kelas dan guru. Sedangkan BK bertugas untuk memberikan bimbingan konseling kepada peserta didik MA NU Nurussalam dalam memahami, menilai bakat dan minat, mengembangkan kemampuan belajar peserta didik untuk mengikuti pendidikan madrasah secara mandiri, mengembangkan karir peserta didik dalam memahami dan menilai informasi serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Untuk Waka Kesiswaan mempunyai tugas menyusun program pembinaan kesiswaan, melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan peserta didik di MA NU Nurussalam, membina dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan peserta didik di MA NU Nurussalam. Waka kurikulum yang bertugas memahami, mengkaji dan menguasai pelaksanaan pengembangan kurikulum yang diterapkan di MA NU Nurussalam, menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pembelajaran MA NU Nurussalam, mengkoordinasikan dan menggerakkan kegiatan madrasah, mengkoordinasikan penyusunan dan pengembangan bahan ajar MA NU Nurussalam.

Sedangkan kepala tata usaha tugasnya mengkoordinasi tugas-tugas yang diberikan kepala sekolah, memonitor pekerjaan staf administrasi dan tenaga harian, membuat konsep surat dinas dan mengetik surat kepala sekolah MA NU Nurussalam, mempersiapkan rapat atau pertemuan kepala sekolah dengan tamu, menginventarisasi semua perlengkapan yang ada, mengatur jadwal kepala sekolah. Waka sarpras bertugas menyusun program kegiatan sarana dan prasarana, melaksanakan analisis dan kebutuhan sarana dan prasarana, membuat usulan pengadaan sarana dan prasarana, memantau pengadaan bahan praktek peserta didik, melakukan penerimaan, pemeriksaan dan pencatatan barang kedalam buku laporan,

melakukan inventaris barang dan mengawasi pemeliharaan, perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana.

Waka humas bertugas mengatur dan menyelenggarakan hubungan madrasah dengan orang tua/wali siswa, membina hubungan madrasa dengan komite sekolah, membina pengembangan hubungan antar sekolah dan lembaga pemerintahan, dunia usaha, industri dan lembaga sosial lainnya, menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.

Adapun untuk wali kelas tugasnya mengelola kelas yang diampu, pembuatan administrasi kelas, misalnya pembuatan denah tempat duduk, jadwal piket dll, membuat catatan peserta didik, mengetahui kemampuan peserta didik, merekapitulasi kehadiran peserta didik, pengisian rapot peserta didik dan pembagian rapot peserta didik.¹⁵

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar MA NU Nurussalam mengacu pada kurikulum standar nasional yang telah diatur Kementrian Agama dengan memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas XII. Dan untuk kelas X dan XI sudah memakai kurikulum 2013 Di samping itu masih ditambah kurikulum muatan lokal.

Mata pelajaran yang terdapat di MA NU Nurussalam terbagi menjadi dua muatan kurikulum, yakni Kurikulum Nasional dan Kurikulum Lokal yang telah disesuaikan berdasar pembagian kelas dan alokasi waktu pembelajaran. Mata pelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

¹⁵ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak A, Machasin, M. Pd.I. selaku Kepala Sekolah MA NU Nurussalam pada Tanggal 14 September 2016

Tabel 4.5
Struktur Kurikulum MA NU Nurussalam
Tahun Pelajaran 2016/2017¹⁶

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PERMINGGU						JUMLAH
		X A	X B	XI IPA	XI IPS	XII IPA	XII IPS	
A	K. A (Wajib)							
1	PAI							
	a. Al-Quran Hadits	2	2	2	2	2	2	12
	b. Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
	c. Fikih	2	2	2	2	2	2	12
	d. SKI	2	2	2	2	2	2	12
2	PKN	2	2	2	2	2	2	12
3	B. Indonesia	4	4	4	4	4	4	24
4	B. Arab	4	4	2	2	2	2	16
5	MTK	4	4	4	4	4	4	24
6	Sejarah	2	2	2	2	2	2	12
7	B. Inggris	3	3	4	4	4	4	22
8	SBD / Kaligrafi	1	1	1	1	1	1	6
9	PENJASORKES	2	2	2	2	2	2	12
10	TIK	2	2	2	2	2	2	12
11	Kewirausahaan	1	1	1	1	-	-	4
	JURUSAN IPA							
12	Biologi	2	2	4	-	4	-	12
13	Fisika	2	2	4	-	4	-	12

¹⁶ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Kamaludin Arsyad, S. Ag., S. Pd selaku Waka Kurikulum MA NU Nurussalam Pada Tanggal 20 September 2016

14	Kimia	2	2	4	-	4	-	12
	JURUSAN IPS							
15	Ekonomi	2	2	-	4	-	4	12
16	Geografi	2	2	-	4	-	4	12
17	Sosiologi	2	2	-	4	-	4	12
	K. MULOK							
18	Bahasa Jawa	1	1	1	1	1	1	6
19	Ke NU an	1	1	1	1	1	1	6
20	B. Korea	-	-	-	-	1	1	2
	K. SALAFIYAH							
21	Fikih Kitab	1	1	1	1	1	1	6
22	Tauhid	1	1	1	1	1	1	6
23	Hadits	1	1	1	1	1	1	6
24	Nahwu	1	1	1	1	1	1	6
25	Shorof	1	1	1	1	1	1	6
26	Tafsir	1	1	1	1	1	1	6
27	Adab	-	-	1	1	1	1	4
28	Ketrampilan Agama	2	2	2	2	2	2	12
	JUMLAH	55	55	55	55	55	55	330

Dari setiap kegiatan belajar mengajar yang ada di MA NU Nurussalam adalah agar menambah pengetahuan tidak hanya dari hal umum saja, melainkan memasukkan muatan lokal salafiyah seperti, Fikih kitab, Tauhid, Hadits, Nahwu, Shorof, Tafsir, Adab dan Keterampilan Agama. Diharapkan peserta didik tidak timpang antara pembelajaran umum dan pembelajaran salafiyah, ini yang membedakan madrasah dengan sekolahan umum lainnya. Diharapkan nanti setelah turun dimasyarakat para alumni/mutakhorrijin mampu menjadi pemimpin pada

diri sendiri, keluarga dan diharapkan mampu memberi dampak positif terhadap lingkungan sekitar mereka.

B. Data Hasil Penelitian

1. Implementasi strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada mapel fiqh

Pendidik mata pelajaran Fiqh juga berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam kurikulum. Alokasi waktu pembelajaran yakni kurang lebih 2 jam pelajaran $\times$ 40 menit setiap satu kali pertemuan, menguntungkan guru untuk benar-benar memaksimalkan potensi peserta didik selalu ikut serta aktif dalam pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan observasi pada saat proses pembelajaran, suasana pembelajaran sangat kondusif dan peserta didik sangat memperhatikan pendidik ketika menyampaikan materi tentang manfaat gerakan sholat, hal ini dikarenakan sikap pendidik yang tegas terhadap murid yang sewaktu-waktu juga diselingi dengan canda tawa oleh pendidik. Dalam mengkondisikan kelas agar peserta didik memperhatikan saat proses pembelajaran, pendidik selalu mengajak peserta didik untuk mereview dan mengingat kembali dengan berbagai cara yang menyenangkan terutama dengan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan).¹⁸

Strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) dilakukan bertujuan agar pembelajaran Fiqh mengarah pada pembelajaran yang berkualitas. Bapak Kamaluddin Arsyad, S.Ag., S. Pd selaku waka kurikulum juga menambahkan tentang pembelajaran Fiqh yang berkualitas meliputi beberapa kriteria, diantaranya adalah proses pembelajaran yang baik,

¹⁷ Hasil Observasi Peneliti di MA NU Nurussalam Gebog Kudus pada Tanggal 6 September 2016

¹⁸ Hasil Observasi Peneliti di MA NU Nurussalam Gebog Kudus pada Tanggal 6 September 2016

nyaman, dan dapat menjadikan interaktif yang aktif antara pendidik dan peserta didik. Strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, sesuai dengan jenis dan pendekatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Strategi *discovery learning & exposition learning* adalah strategi yang menyenangkan dan dapat menjadi acuan semangat diantaranya peserta didik. Selain itu, input peserta didik yang berkualitas juga merupakan kriteria pembelajaran yang berkualitas, ini dikarenakan semua elemen yang telah disebutkan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak dilaksanakan oleh insan yang berkualitas dan mampu menjalankan pembelajaran.¹⁹

Selain tujuan yang diharapkan, strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) pada mapel Fiqih dilakukan agar kelas dapat terkelola dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam menerima pelajaran dan tentunya juga membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil jika peserta didik dapat memahami materi dan juga dapat mengaplikasikan materi yang sudah diberikan oleh guru sesuai yang dilakukan oleh bapak Ahmad Khoiruddin, S.Pd.I selaku pengampu Mata Pelajaran Fiqih, beliau mengatakan bahwa

“Sebagai review peserta didik, strategi yang saya gunakan dalam mengajar Fiqih di Madrasah adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membantu kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran, dan tentunya adalah strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) . Tentunya semua itu dilaksanakan sesuai dengan efisiensi waktu dan kondisi yang memadai. Strategi yang saya gunakan selalu berkembang dan saya selaraskan dengan evaluasi pembelajaran. Strategi-strategi tersebut saya aplikasikan

¹⁹ Hasil wawancara langsung dengan Bapak Kamaluddin Arsyad, S.Ag., S. Pd selaku Waka Kurikulum MA NU Nurussalam Gebog Kudus Pada Tanggal 20 September 2016

pada materi ibadah (makna gerakan solat), tentunya agar peserta didik dapat menjadi senang dalam belajar Fiqih”.²⁰

Pembelajaran Fiqih Kelas X di MA NU Nurussalam berlangsung dengan strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan dalam setiap materi pembelajarannya. Diawali dengan pengantar sedikit menggunakan metode ceramah dan juga dilanjutkan tentunya dengan menggunakan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) sebagai bentuk review peserta didik. Semua dikondisikan dengan baik sesuai dengan efisiensi waktu dan kondisi psikologis peserta didik. Pertimbangan tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat menyerap pembelajaran Fiqih dengan baik dan dapat mengamalkan ibadah khususnya tentang makna yang terdapat pada gerakan sholat dalam kehidupan sehari-hari.²¹

Pada saat menyampaikan mata pelajaran Fiqih pendidik menggunakan metode bervariasi untuk menarik perhatian peserta didik agar pembelajaran tidak membosankan dan mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Di awal pembelajaran, guru menyisipkan topik atau kasus yang berkaitan dengan materi mata pelajaran Fiqih kepada peserta didik dengan menggunakan sedikit metode ceramah yang diselingi dengan penggambaran-penggambaran secara umum yang kaitanya dengan materi sebagai pengantar pembelajaran. Selanjutnya guru menggunakan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) dalam rangka membentuk sikap kerja sama antar peserta didik dalam menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru. Selain itu peserta didik juga aktif pada waktu pembelajaran berlangsung, sehingga terjadi interaksi kelas antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik.²²

²⁰ Hasil wawancara langsung dengan Bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd. I selaku Pengampu mapel Fiqih MA NU Nurussalam Gebog Kudus Pada Tanggal 20 September 2016

²¹ Hasil wawancara langsung dengan Bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd. I selaku Pengampu mapel Fiqih MA NU Nurussalam Gebog Kudus Pada Tanggal 20 September 2016

²² Hasil Observasi peneliti berkaitan dengan proses pembelajaran Fiqih kelas X di MA NU Nurussalam pada tanggal 6 September 2016

Strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) yang dilakukan oleh pendidik Fiqih pada pembelajarannya dilakukan pada waktu kegiatan review yakni pada saat pembelajaran sudah diajarkan dan sebagai penguat ingatan agar peserta didik tidak lupa (40 Menit). Komposisi rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rencana yang berisi rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan guru selama melakukan pembelajaran, meliputi kegiatan awal (*Apersepsi*), kegiatan inti (*Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi*) dan kegiatan akhir. Rumusan dari rencana pembelajaran adalah berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, dan dijelaskan dalam indikator dan metode serta evaluasi yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung.

Untuk persiapan strategi pembelajaran Fiqih pendidik terlebih dahulu mempersiapkan media-media yang akan digunakan, serta kasus atau topik atau kejadian-kejadian yang akan dipecahkan oleh peserta didik. Pembelajaran dengan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) yang diterapkan oleh bapak Ahmad Khoirudin S. Pd. I pada mata pelajaran Fiqih memanfaatkan beberapa media, seperti papan tulis, kertas yang sudah dimodifikasi sedemikian rupa, internet, laptop, dan LCD serta fasilitas lain yang disediakan oleh sekolah.

Dalam mengaplikasikan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) dibutuhkan beberapa persiapan yang harus dilakukan oleh bapak Ahmad Khoirudin S. Pd. I selaku guru mapel Fiqih yakni melakukan proses belajar mengajar sebagaimana pembelajaran seperti biasa. Diantaranya :²³

a. Kegiatan Awal (*Apersepsi*)

Kegiatan ini berisi dengan kegiatan awal pembelajaran yang diawali dengan berdoa, absensi dan pengantar materi pelajaran

²³ Hasil Observasi peneliti berkaitan dengan RPP Fiqih kelas X di MA NU Nurussalam pada Tanggal 6 September 2016

secara umum yang diberikan oleh bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd. I kepada peserta didik. Pemaparan materi pelajaran ini masih bersifat global belum secara terperinci, karena menurut beliau hal ini berguna untuk merangsang keingintahuan peserta didik terhadap materi secara lebih lanjut. Sekaligus untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mengeksplor kemampuannya mencari materi yang lebih detail dalam proses pembelajaran nantinya.

Materi pelajaran dijelaskan terlebih dahulu oleh guru secara global, kemudian peserta didik membaca buku materi pelajaran yang berkaitan dengan bab ibadah materi makna gerakan sholat. Selanjutnya dalam kegiatan ini bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd. I menyampaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pertemuan tersebut, walaupun sudah disampaikan dalam pertemuan sebelumnya.²⁴

b. Kegiatan Inti (*Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi*)

Kegiatan inti ini berisi tentang inti materi pembelajaran dan mempersiapkan hal-hal yang akan dibutuhkan selama pembelajaran dengan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan). Dimana implementasinya adalah sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd. I

“Pembelajaran fiqih yaitu disini membahas bab ibadah tentang makna gerakan sholat dengan menggunakan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) itu dengan melalui lima fase, yang pertama fase penyajian tugas, kedua fase pemberian tugas, ketiga fase pelaksanaan diskusi, keempat fase pertanggungjawaban tugas, kelima fase refleksi. Pendidik memberikan waktu untuk peserta didik melaksanakan diskusi kurang lebih 45 menit. Kemudian secara bergantian mempertanggungjawabkan tugasnya dengan mempresentasikan dan menerangkan materi kepada temannya yang lain dengan bermain peran dalam kelompok. Dalam fase refleksi tersebut pendidik menjawab pertanyaan yang

²⁴ Hasil Observasi peneliti berkaitan dengan RPP Fiqih kelas X di MA NU Nurussalam pada Tanggal 6 September 2016

belum terjawab dan memberikan soal-soal singkat yang akan diajukan kepada peserta didik. Lalu memberikan klarifikasi dan keterangan – keterangan tambahan jika masih ada bahasan materi yang terlewatkan”.²⁵

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan ini diisi dengan menyampaikan materi pembelajaran dan beberapa hal yang menurut bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd. I masih kurang. Selain itu tak lupa beliau memberikan motivasi dalam belajar Fiqih, selain memberikan penjelasan tentang sholat menurut syariat juga memberikan penjelasan secara ilmiah tentang manfaat dari ibadah sholat secara lebih rinci untuk menambah hal yang terlewatkan.²⁶

Beliau juga memberikan tugas tambahan sebagai bentuk remedial bagi peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam melaksanakan *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) pada pertemuan tersebut. Peserta didik yang berhasil dan masuk dalam kategori nilai tertinggi mendapatkan reward dari beliau sebagai bentuk motivasi dan rangsangan bagi peserta didik lain agar semakin berkembang dan menyusul prestasi temannya.²⁷

Pelaksanaan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA NU Nurussalam Gebog Kudus dilakukan oleh bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd. I jika materi inti telah disampaikan dan digunakan sebagai bahan review agar peserta didik merasa tertarik untuk lebih belajar dengan cara yang menyenangkan. Strategi *discovery learning & exposition*

²⁵ Hasil wawancara langsung dengan Bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd. I selaku Pengampu mapel Fiqih MA NU Nurussalam Gebog Kudus Pada Tanggal 20 September 2016

²⁶ Hasil Observasi peneliti berkaitan dengan RPP Fiqih kelas X di MA NU Nurussalam pada Tanggal 6 September 2016

²⁷ Hasil Observasi peneliti berkaitan dengan proses pembelajaran Fiqih kelas X di MA NU Nurussalam pada tanggal 6 September 2016

learning (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) sangat menarik minat dan semangat peserta didik dalam belajar.²⁸

Salah satu peserta didik mengaku sangat nyaman dan menjadi lebih semangat dalam menerima pelajaran. bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd. I selalu mengajar dengan canda tawa, terlebih saat menerangkan selalu diselingi strategi dan metode yang unik, yakni *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) , sehingga membuat peserta didik menjadi semakin nyaman dan senang, otomatis akan menjadi lebih bersemangat.²⁹

Strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) pada mapel Fiqih kelas X di MA NU Nurussalam Gebog Kudus, sejauh yang peneliti amati berjalan dengan sangat menyenangkan. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, interaktif, dan komunikatif. Hal ini disampaikan oleh Rudi Hermawan salah satu peserta didik dari kelas X yang telah peneliti wawancarai, ia mengatakan bahwa

“Guru saya biasanya membimbing siswa-siswinya selain mengajarkan tentang ibadah shalat tetapi juga sampai dengan manfaat yang didapat oleh kita setelah melakukan shalat bagi kesehatan. Guru saya biasanya menggunakan banyak strategi dalam mengajar. Diantaranya : Ceramah, demonstrasi, serta membuat suatu kelompok sebagai tambahan strategi supaya lebih memahami saya dalam mempelajari apa saja manfaat shalat bagi kesehatan kami dan kami secara berkelompok berdiskusi dan hasilnya kami menerangkannya kepada guru kami. Sehingga kami lebih semangat dalam belajar agar dapat menjawab permasalahan yang diberikan.”³⁰

Selain Rudi Hermawan, peserta didik lain juga menambahkan tentang pembelajaran Fiqih yang berlangsung di MA NU Nurussalam selama ini. Mereka mengaku pembelajaran juga berlangsung dengan

²⁸ Hasil Observasi peneliti berkaitan dengan proses pembelajaran Fiqih kelas X di MA NU Nurussalam pada tanggal 6 September 2016

²⁹ Hasil Wawancara peneliti dengan Rudi Hermawan selaku salah satu peserta didik Kelas X MA NU Nurussalam Pada Tanggal 27 September 2016

³⁰ Hasil Wawancara peneliti dengan Rudi Hermawan selaku salah satu peserta didik Kelas X MA NU Nurussalam Pada Tanggal 27 September 2016

santai, nyaman dan terbuka serta diselingi dengan review yang menyenangkan. Hal ini disampaikan oleh Novia Rafika Dewi, salah satu peserta didik kelas X yang peneliti wawancarai. Dia berkata bahwa

“Saya merasa semakin seru dan asik dalam belajar Al-Qur’an Hadits mas. Hehe. Ini karena dalam proses pembelajaran dalam mapel ini terasa semuanya terbuka antara guru dan siswanya. Kadang kayak curhat gitu mas, saling sharing gitu, tanya-tanya sama pak guru dan juga tentu lebih santai tapi serius.”³¹

Tidak jauh beda dengan temannya, salah satu peserta didik yang dalam kelas lain juga menyampaikan pernyataan yang hampir sama mengenai strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan). Dia mengatakan bahwa gaya dalam pembelajaran memang hampir sama dengan pembelajaran yang lainnya. Yakni dengan menerangkan saat mengajar dan tanya jawab contohnya, tapi yang berbeda adalah bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd. I kadang mengadakan ulasan yang nyata sesuai apa yang kita kerjakan sehari-hari atau review yang isinya tentang materi pembelajaran dengan *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan). Tak jarang pula proses pembelajaran bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd. I diselingi nonton film yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sehingga peserta didik lebih merasa tertarik dan nyaman dengan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran³²

Peserta didik yang lain juga menambahkan, yakni Naela Mafaza Ramandina mengungkapkan bahwa strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) yang dipakai pun menyenangkan, sehingga peserta didik cepat mengerti materi pembelajaran dan meresapi sehingga mengamalkan isi

³¹ Hasil Wawancara peneliti dengan Novia Rafika Dewi selaku salah satu peserta didik Kelas X MA NU Nurussalam Pada Tanggal 27 September 2016

³² Hasil Wawancara peneliti dengan Novia Rafika Dewi selaku salah satu peserta didik Kelas X MA NU Nurussalam Pada Tanggal 27 September 2016

materi yang disampaikan oleh bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd. I khususnya tentang ibadah sholat dan makna dari setiap gerakan sholat.

“Saya merasa senang mas, karena pembelajaran Fiqih sangat banyak manfaat untuk menjadikan saya lebih mengerti shalat dan manfaatnya dan semuanya itu disampaikan dengan metode yang menyenangkan mas, tidak bikin bosan dan bikin betah belajar dan pembelajaran Fiqih disini sangat menyenangkan mas, shalat disini diajarkan dengan cara mempraktikkanya seperti yang saya kerjakan sehari-hari dan banyak gaya mengajarnya menjadikan saya sedikit demi sedikit faham apa yang disampaikan oleh pak guru”.³³

Pelaksanaan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik, meningkatkan hasil belajar (KKM) peserta didik, dan khususnya sangat berpengaruh dalam peningkatan berpikir kritis peserta didik khususnya setelah belajar Fiqih kelas X di MA NU Nurussalam Gebog Kudus. Keberhasilan ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar buah dari evaluasi yang diadakan oleh pengampu mapel Fqih dan peseta didik dapat meresapi materi Fiqih yang disampaikan. Rudi Hermawan menambahkan bahwa Keberhasilan yang dia rasakan adalah dengan mendapatkan nilai-nilai bagus, dan akhirnya dia bisa lebih paham mengenai ibadah sholat, makna dari gerakan sholat dan pengamalannya secara keseluruhan.³⁴

Salah satu peserta didik lain, Naela Mafaza Rahmandina juga merasakan keberhasilan dari pelaksanaan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) selama pembelajaran Fiqih berlangsung. Dia mengaku setelah belajar dengan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) dapat memahami makna setiap gerakan sholat dengan lebih mudah dan menyenangkan.

³³ Hasil Wawancara peneliti dengan Naela Mafaza Rahmandina selaku salah satu siswa Kelas X MA NU Nurussalam Pada Tanggal 27 September 2016

³⁴ Hasil Wawancara peneliti dengan Rudi Hermawan selaku salah satu peserta didik Kelas X MA NU Nurussalam Pada Tanggal 27 September 2016

Dengan menemukan dan memahami makna dari gerakan sholat menjadikannya lebih giat dalam menjalankan ibadah sholat.³⁵

Upaya peningkatan meningkatkan berpikir kritis peserta didik kelas X di MA NU Nurussalam Gebog Kudus setelah pelaksanaan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) diantaranya adalah dengan cara guru pengampu Fiqih menemaninya belajar dan memahami dirinya, mengarahkan anak dalam pembelajaran, tak lupa memberi motivasi & nasihat yang membangun sesuai dengan pembelajaran Fiqih. Tidak lupa peserta didik diajak belajar dan memahami ibadah sholat dan makna dari gerakan sholat yang dilakukan setiap hari, serta penerapannya dalam bermasyarakat dan bermuhasabah, bagaimana penerapannya tersebut telah sesuai dengan tabiatnya atau belum, dimulai dari masyarakat di kelas dan sekolah terlebih dahulu tentunya. Selanjutnya bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd. I selaku pengampu mata pelajaran Fiqih mengadakan evaluasi dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.³⁶

Kepala Madrasah Aliyah NU Nurussalam juga menambahkan beberapa kebijakan berkaitan dengan peningkatan Berpikir kritis peserta didik. Beliau merumuskan kebijakan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan akademik, akhlak dan khususnya berpikir kritis peserta didik. A. Machasin, M. Pd. I menyampaikan bahwa lingkungan sangat penting dalam menciptakan kepribadian peserta didik. Selain itu perlu juga adanya pengawasan yang intensif dari orang tua dan dewan guru, sehingga peserta didik akan menjadi bertanggung jawab akan kepribadian dirinya. Beliau menyatakan bahwa

“Madrasah selalu berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, sehingga membuat peserta didik menjadi nyaman dan konsentrasi dalam belajar di madrasah, hal ini dimaksudkan

³⁵ Hasil Wawancara peneliti dengan Naela Mafaza Rahmandina selaku salah satu peserta didik Kelas X MA NU Nurussalam Pada Tanggal 27 September 2016

³⁶ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd.I. selaku Pengampu Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA NU Nurussalam pada Tanggal 20 September 2016

untuk pembelajaran maksimal yang diterima peserta didik supaya optimal. Beberapa upaya yang kami lakukan adalah dengan beberapa langkah, yakni : menegakkan kedisiplinan; diantaranya: kedisiplinan belajar, kedisiplinan beribadah, kedisiplinan selalu kami usung agar menjadi prioritas. Kami juga menugaskan bagi guru untuk membuat catatan-catatan yang di dalamnya berisi segala perkembangan peserta didik selama belajar di madrasah, yang meliputi perkembangan kognitif, emosional dan spiritual peserta didik sebagai kunci sukses pembelajaran.”³⁷

Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai bapak A. Machasin, M. Pd. I menerapkan aturan untuk sholat dhuha dahulu di mushola sekolah untuk semua peserta didik dari kelas X, XI, dan XII. Hal ini berguna untuk mempersiapkan wadah ilmu peserta didik siap untuk diisi, karena hati dan pikiran bisa selaras tenang setelah melaksanakan sholat dhuha. Selesai sholat dhuha peserta didik kami bimbing untuk membaca buku di perpustakaan, gunanya untuk membekali mereka agar siap dalam memulai kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat memberikan wawasan terbaru. Setelah itu baru memulai pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Tidak sampai itu mas, kami juga ada review setiap hari kamis yaitu “tagihan bacaan”, yang berisi tentang berbagai hal apa saja yang sudah dibaca peserta didik selama 1 minggu dalam bentuk catatan.³⁸

Waka Kurikulum MA NU Nurussalam Gebog Kudus, bapak Kamaluddin Arsyad, S.Ag., S. Pd. menambahkan harapan dan tujuan dari pelaksanaan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) pada mapel Fiqih adalah output dari MA NU Nurussalam nantinya unggul dalam pembelajaran agama (*Religiusitas*) dan siap mengabdikan diri di masyarakat. Beliau mengatakan bahwa

”Banyak hal yang saya harapkan berkaitan dengan pendidikan agama islam di madrasah ini. Mungkin diantaranya yang lebih menjadi prioritas adalah : Saya harap pembelajaran PAI secara

³⁷ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak A, Machasin, M. Pd.I. selaku Kepala Sekolah MA NU Nurussalam pada Tanggal 14 September 2016

³⁸ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak A, Machasin, M. Pd.I. selaku Kepala Sekolah MA NU Nurussalam pada Tanggal 14 September 2016

umum dan Fiqih secara khusus kembali seperti saat awal berdirinya madrasah Nurussalam, yaitu terpenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, khususnya disini dari mapel Fiqih untuk praktek sholat dan wudhu yang membutuhkan tempat yaitu disini musholla sebagai tempat. Memang di madrasah ini sudah ada satu musholla tetapi digunakan untuk 2 madrasah yaitu MTs dan MA secara bergantian. Dari sisi kebersihan dan luas supaya kedepannya harapan saya bisa terpenuhi. terlepas memang sekarang pembelajaran lebih variatif namun yang menjadi titik tujuan saya adalah karena alumnus-alumnus yang terdahulu lebih siap dalam kompetensi agamanya dan siap untuk mengabdikan di lingkungan masyarakat, karena seperti itulah tujuan awal didirikannya madrasah abadiyah unggul dalam pembelajaran agama. Selain itu, saya juga berharap pembelajaran PAI secara penuh dapat dipahami dan dapat diamalkan oleh peserta didik dengan penuh ilmu dan tanggung jawab. Jadi *kan* sesuai dengan target yang diharapkan madrasah, unggul dalam keilmuan juga unggul dalam pengamalan. Mungkin seperti itu mas harapan saya”.³⁹

Bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd.I, selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih yang sudah mengikuti berbagai pelatihan, beliau yang merumuskan aspek yang akan dinilai pada peserta didik ketika didalam kelas, dengan mengamati secara teliti dan selama jam pelajaran mulai dari awal sampai selesai materi Fiqih. Beliau membuat indikator penilaian menjadi 5 aspek yakni pemahaman terhadap materi, sikap dikelas, pengaplikasian materi, rajin mengerjakan tugas dan rajin bertanya, kemudian tanggung jawab yang meliputi ketika disuruh membuat tugas maka dikerjakan, dan membuang sampah pada tempatnya, memperhatikan ketika guru menjelaskan, dan tenggang rasa dengan teman dan guru.⁴⁰

Di setiap akhir proses pembelajaran, guru akan melakukan evaluasi terhadap peserta didik, agar dapat diketahui apakah peserta didik tersebut telah berhasil dalam kegiatan belajar yang selama ini dilakukan atau tidak. Begitu pula yang dilakukan oleh Bapak Ahmad Khoirudin S. Pd.I yang juga melakukan evaluasi terhadap peserta didik yang diajarkan.

³⁹ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Kamaludin Arsyad, S. Ag., S. Pd selaku Waka Kurikulum MA NU Nurussalam pada Tanggal 20 September 2016

⁴⁰ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd.I. selaku Pengampu Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA NU Nurussalam pada Tanggal 20 September 2016

Evaluasi atau penilaian dalam penerapan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Nurussalam gebog kudus yang dilakukan oleh Bapak Ahmad Khoirudin, S.Pd.I dengan menggunakan penilaian proses seperti pertanyaan lisan maupun tertulis, penilaian sumatif dan penilaian formatif untuk mengukur seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik dalam menyerap pembelajaran mata pelajaran Fiqih dan perkembangan peserta didik untuk mencari pengetahuan melalui strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) yang diterapkan.⁴¹

Kepala MA NU Nurussalam Gebog Kudus, Bapak A. Machasin, M. Pd. I juga selaku supervisor yang memimpin dan mengawasi kinerja para pendidik dan karyawan serta peserta didiknya selalu memantau perkembangan di Madrasah tersebut, serta memberikan sanksi bagi Pendidik ataupun tenaga kependidikan yang kurang disiplin. Ketika beliau tidak ada jatah jam mengajar, beliau selalu keliling mengamati peserta didik, guru dan lainnya demi terlaksananya strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) dan peningkatkan berpikir kritis peserta didik di kelas.

Kebijakan Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam mengevaluasi peserta didik sangat bijak yakni dengan menginstruksikan semua pendidik dan karyawan MA NU Nurussalam Gebog Kudus saling bekerjasama dalam mensukseskan pendidikan di Madrasah Aliyah tersebut dengan demikian pendidik menjadi tidak begitu kerepotan meskipun masing-masing memiliki tugas pokok dan fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan jabatan yang didapatkan. Kebijakan diadakan rapat setiap satu bulan sekali sebagai koordinasi atas keluhan guru, dan kebijakannya adalah kerjasama

⁴¹ Hasil Observasi peneliti berkaitan dengan proses pembelajaran Fiqih kelas X di MA NU Nurussalam pada tanggal 6 September 2016

prndidik dalam menangani peserta didik yang baik, untuk masalah penilaian sesuai dengan KKM yang ditentukan.

2. **Faktor pendukung dan penghambat strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada mapel fiqh**

Proses pembelajaran di suatu kelas pastinya mempunyai faktor pendukung dan faktor yang menghambat tercapainya kesuksesan tujuan dalam suatu proses pembelajaran. Begitu pula dalam pelaksanaan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA NU Nurussalam Gebog Kudus. Dalam pelaksanaannya, mempunyai faktor-faktor yang mendukung kesuksesan tercapainya tujuan pelaksanaan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik serta mempunyai faktor-faktor yang menghambatnya.

Bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd. I selaku pengampu mata pelajaran Fiqih pun menjelaskan bahwa pelaksanaan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) mempunyai beberapa faktor yang menghambat keberhasilannya. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi faktor *internal* dan faktor eksternal. Faktor *internal* adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sebagai objek dari proses pembelajaran itu sendiri. Sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar pribadi peserta didik itu.

Kendala atau hambatan yang masih dihadapi oleh bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd. I dalam mengampu Fiqih adalah banyaknya peserta didik yang masih belum lancar mengerti makna/hikmah dibalik gerakan sholat dan lebih sering mementingkan bermain dari pada belajar. Ini dikarenakan kemampuan berpikir kritis menjadi sarana utama dalam melaksanakan

strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) pada mata pelajaran Fiqih.

Apabila peserta didik belum mempersiapkan materi pelajaran dan memang belum mengetahui sama sekali tentang makna atau hikmah gerakan sholat maka pendidik akan kesulitan dalam mengaplikasikan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) tersebut. Maka waktu yang dibutuhkan pun akan semakin lama. Selain itu, kurangnya perhatian dari orang tua juga menjadi kendala keberhasilan dalam pembelajaran Fiqih. Orang tua peserta didik banyak yang merantau sehingga peserta didik tidak mendapat perhatian yang khusus, baik akademik maupun psikologisnya. Beliau menyampaikan bahwa

“Menurut saya faktor-faktornya ada dua mas, **Faktor Internal** : Sebagian kecil peserta didik belum memahami tentang makna gerakan sholat dan lebih hanya untuk memenuhi kewajiban saja, Sebagian kecil peserta didik lebih mementingkan bermain daripada belajar. **Faktor Eksternal** : Orang tua yang kurang memperhatikan kemampuan belajar peserta didik, Orang tua yang merantau di luar daerah sehingga anak kurang mendapat perhatian khusus dalam kesehariaannya”.⁴²

Sementara itu, faktor pendukung adalah faktor yang mensukseskan dan mendukung tercapainya keberhasilan dan tujuan dalam suatu proses pembelajaran. Menurut bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd. I selaku pengampu mata pelajaran Fiqih dalam pelaksanaan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) juga mempunyai dua faktor pendukung yang menjadi penyokong kesuksesan keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut. Dua faktor tersebut adalah faktor *internal* dan faktor eksternal pula. Pelaksanaan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) akan semakin berhasil apabila peserta didik telah sedikit banyak mencari referensi dan

⁴² Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd.I. selaku Pengampu Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA NU Nurussalam pada Tanggal 20 September 2016

telah sedikit memahami meskipun belum secara keseluruhan. Ini dikarenakan materi yang menjadi tumpuan adalah Fiqih.

Apabila peserta didik sudah sedikit gambaran tentang makna/hikmah sholat, maka semakin lancar pula pelaksanaan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) Selanjutnya tingkat kesuksesan dan keberhasilan pembelajaran akan semakin meningkat karena sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu, lingkungan yang ada di sekitar peserta didik pun mempengaruhi keberhasilan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan). Lingkungan peserta didik yang religius akan mendorong semangat peserta didik untuk terus belajar Fiqih. Beliau menyampaikan bahwa

“Menurut saya faktor-faktornya ada dua mas, **Faktor internal** : Anak-anak sudah bisa memahami makna dari sholat yang setiap hari mereka praktikkan, banyaknya macam-macam metodologi pembelajaran Fiqih sehingga anak-anak terbiasa dalam belajar, mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing sehingga anak akan lebih termotivasi dan semangat dalam terus belajar. **Faktor Eksternal** : Saya pikir di era global seperti sekarang ini teknologi lebih mendominasi, mereka dapat mengakses materi terkait untuk mendukung pembelajaran mereka. Tentunya mereka tidak boleh menelan mentah-mentah dari materi tersebut, terkadang juga ada juga yang tidak sesuai dengan konteks pembelajaran. Disamping hal itu di Kudus ini masih banyak musholla atau masjid dalam kegiatannya ada pengajian kitab kuning yang bisa mendukung selain pembelajaran formal mereka”.⁴³

Selanjutnya dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik, tingkat kesuksesan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) yang diaplikasikan pada mata pelajaran Fiqih juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Berpikir kritis merupakan salah satu keahlian yang diharapkan dapat menjadikan peserta didik menjadi ahli

⁴³ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd.I. selaku Pengampu Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA NU Nurussalam pada Tanggal 20 September 2016

dalam agama, mampu mengenali problem dan menyelesaikan problem yang ada dalam masyarakat khususnya dirinya sendiri.

Bapak Anmad Khoirudin, S. Pd. I menjelaskan bahwa faktor penghambat strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) yang diaplikasikan pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan berpikir kritis adalah diantaranya faktor yang berasal dari dalam diri pribadi peserta didik yang berfikir untuk malas belajar sehingga motivasi untuk maju dan berkembang menjadi menurun, bahkan peserta didik tidak tahu akan kemampuan dirinya sehingga sangat sulit untuk mengembangkan berpikir kritis peserta didik tersebut. Sementara dari segi eksternal, faktor penghambat yang mempengaruhi adalah orang tua yang kurang memperhatikan tabiat, akhlak dan kemampuan anak secara persuasif (membujuk secara halus), serta lingkungan yang menjadikan peserta didik menjadi pasif bahkan acuh terhadap perkembangan dirinya sendiri. Beliau bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd. I berkata bahwa

“Dalam hal ini Menurut saya faktor-faktornya juga ada dua mas, **Faktor Internal** : peserta didik mulai berfikir untuk gampang meninggalkan sholat ketika mereka masih senang untuk bermain diluar sekolah bersama teman dari luar, motivasi dalam diri peserta didik yang mulai menurun, ketidak tahuan peserta didik tentang kemampuan dirinya. **Faktor Eksternal** : Orang tua yang kurang memperhatikan akhlak, dan kemampuan anak secara penuh, Lingkungan yang menjadikan peserta didik menjadi pasif dan kurang mendukung pembelajarannya dalam memahami jati dirinya”.⁴⁴

Strategi pembelajaran *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) yang diaplikasikan pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik juga dipengaruhi beberapa faktor yang mendukung keberhasilannya. Faktor tersebut terdiri dari dua faktor, yakni faktor

⁴⁴ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd.I. selaku Pengampu Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA NU Nurussalam pada Tanggal 20 September 2016

internal dan faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik adalah peserta didik yang semakin semangat belajar dan rajin, peserta didik semakin menacintai majlis ilmu dan telah mengenali kemampuan dirinya sehingga peningkatan berpikir kritis semakin mudah dan terdukung.

Sementara dari segi eksternal faktor pendukung dipengaruhi oleh adanya kerjasama antar pihak pendidik dan orang tua yang berusaha untuk mengetahui dan mengembangkan minat, bakat dan kemampuan berpikir peserta didik, ditambah pihak madrasah yang sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang menambah perkembangan kemampuan berpikir kritis. Dari semua hal tersebut, berpikir kritis peserta didik semakin meningkat dan berkembang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan berpikir peserta didik. Bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd. I menyatakan bahwa

“Menurut saya faktor-faktornya ada dua mas, **Faktor Internal** : Peserta didik semakin rajin sholat, Mengarahkan peserta didik untuk mencintai majlis ilmu, kesadaran anak dalam melakukan muhasabah dan kesadaran dirinya untuk berkembang. **Faktor Eksternal** : Pendidik bekerjasama dengan wali murid (orang tua), serta ponpes dalam memahami karakter peserta didik dan peningkatan kemampuan berpikir peserta didik, sekolah mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik”.⁴⁵

Bapak A. Machasin, M. Pd. I juga menambahkan, untuk meningkatkan berpikir kritis upaya yang dilakukan adalah sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, bapak A. Machasin, M. Pd. I menerapkan aturan untuk sholat dhuha dahulu di mushola sekolah untuk semua peserta didik dari kelas X, XI, dan XII. Hal ini berguna untuk mempersiapkan wadah ilmu peserta didik siap untuk diisi, karena hati dan pikiran bisa selaras tenang setelah melaksanakan sholat dhuha. Selesai sholat dhuha peserta didik kami bimbing untuk membaca buku di perpustakaan, gunanya untuk membekali mereka agar siap dalam memulai kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat memberikan wawasan terbaru.

⁴⁵ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd.I. selaku Pengampu Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA NU Nurussalam pada Tanggal 20 September 2016

Setelah itu baru memulai pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Tidak sampai itu mas, kami juga ada review setiap hari kamis yaitu “tagihan bacaan”, yang berisi tentang berbagai hal apa saja yang sudah dibaca peserta didik selama 1 minggu dalam bentuk catatan.⁴⁶

Upaya – upaya yang dilakukan pendidik agar pelaksanaan penerapan Strategi pembelajaran *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas X MA NU Nurussalam berjalan lancar. Dibalik semua itu madrasah dan peserta didik selaku obyek dalam pembelajaran juga tetap berusaha mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi mereka sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Tingkat berpikir yang ada perlu ditingkatkan agar proses belajar mengajar itu menghasilkan hasil yang maksimal, dan peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Semua upaya yang dilakukan pendidik tentu bertujuan agar prestasi peserta didik bagus, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Upaya tersebut berdasarkan observasi peneliti adalah diantaranya dengan memaksimalkan fasilitas dan media yang telah disediakan oleh madrasah yakni : memanfaatkan LKS, Buku paket, LCD Proyektor, Laboratorium, Laptop, Internet dan Musholla sebagai sarana ibadah yang digunakan oleh peserta didik. Pendidik juga menggunakan pendekatan personal kepada masing-masing peserta didik yang sekiranya membutuhkan perhatian lebih agar berpikir kritis peserta didik dapat meningkat.⁴⁷

Dalam observasi yang peneliti lakukan, upaya juga ditunjang dengan fasilitas yang disediakan oleh madrasah. Di MA NU Nurussalam telah dilengkapi dengan speaker aktif dan juga telah tersedia LCD Proyektor walaupun masih digunakan secara bergantian dengan kelas lain setidaknya

⁴⁶ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak A, Machasin, M. Pd.I. selaku Kepala Sekolah MA NU Nurussalam pada Tanggal 14 September 2016

⁴⁷ Hasil observasi proses pembelajaran dan peningkatan berpikir kritis peserta didik di MA NU Nurussalam Gebog Kudus pada Tanggal 20 September 2016

bisa digunakan dalam proses pembelajaran yang aktif. Hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak A. Machasin, M. Pd. I selaku Kepala Madrasah Aliyah NU Nurussalam, beliau menyampaikan bahwa

“Sejauh ini madrasah kami berusaha menyediakan fasilitas yang menunjang pembelajaran maupun dalam hal pembentukan karakter anak didik kami. Diantaranya adalah : Tempat belajar (ruang kelas) yang nyaman, buku pegangan pembelajaran yang cukup bagi guru dan peserta didik yang telah disediakan oleh kementerian agama semuanya kami sediakan di perpustakaan, sarana ibadah berupa musholla dan laboratorium Agama dan alat peraga yang menunjang pembelajaran, dan tak lupa kami juga berusaha menciptakan sistem pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan berkualitas. Pembelajaran kami juga sudah berbasis IT untuk upaya meningkatkan fasilitas pembelajaran”.⁴⁸

Madrasah juga ikut berperan dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik. Madrasah berupaya agar berpikir kritis peserta didik dapat meningkat dan berkembang dengan baik, sehingga output/lulusan dari madrasah sesuai dengan visi, misi dan harapan madrasah yakni berilmu tinggi, berakhlakul karimah serta dapat bermanfaat dan siap terjun di masyarakat. Upaya tersebut adalah dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik, dan mengadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat, bakat dan kemampuan personal peserta didik, diantaranya Jurnalistik, Pramuka, PMR, Bela diri, Teater/drama, Nasyid dan lain-lain. Madrasah menyediakan banyak kegiatan peserta didik dengan harapan peserta didik dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan pribadinya, sehingga berpikir kritis peserta didik dapat meningkat dengan baik.⁴⁹

⁴⁸ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak A, Machasin, M. Pd.I. selaku Kepala Sekolah MA NU Nurussalam pada Tanggal 14 September 2016

⁴⁹ Hasil observasi proses pembelajaran dan peningkatan berpikir kritis peserta didik di MA NU Nurussalam Gebog Kudus pada Tanggal 13 September 2016

C. Penerapan Analisis Data

1. Penerapan analisis data strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada mapel fiqih.

Tahap selanjutnya setelah adanya konsep adalah mengaplikasikan konsep tersebut ke dalam pelaksanaan pembelajaran yang nyata. Implementasi dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁵⁰

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari pendidik dan peserta didik yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan, emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk menjalani rutinitas pembelajaran setiap hari. Relasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan⁵¹

Strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) juga merupakan salah satu strategi yang digunakan agar menjadi pembelajaran aktif dan kritis. Strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) ini diharapkan agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan sebuah konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Peserta didik diharapkan tidak hanya mampu mendeskripsikan secara faktual apa yang dipelajari, namun peserta didik

⁵⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm. 93

⁵¹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, DIVA Press, Yogyakarta, 2013, hlm.5

juga diharapkan mampu mendeskripsikan secara analitis atau konseptual.⁵²

Strategi yang digunakan dalam mengajar Fiqih di Madrasah adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membantu kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran, dan tentunya adalah strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan). Tentunya semua itu dilaksanakan sesuai dengan efisiensi waktu dan kondisi yang memadai. Strategi yang saya gunakan selalu berkembang dan saya selaraskan dengan evaluasi pembelajaran. Strategi-strategi tersebut saya aplikasikan pada materi ibadah (makna gerakan solat), tentunya agar peserta didik dapat menjadi senang dalam belajar Fiqih.⁵³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, implementasi strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) pada mata pelajaran Fiqih yang ditemukan di MA NU Nurussalam adalah Pertama pendidik mempersiapkan tempat untuk berdiskusi dan mempersiapkan peserta didik menjadi tiga kelompok dan memilih peserta didik yang bisa menjadi leader bagi setiap kelompoknya agar nantinya suasana setiap kelompok bisa menjadi cair, lalu pendidik memberikan sedikit penjelasan tentang materi Fiqih tentang materi sholat yang dilakukan sehari-hari, peserta didik diberi waktu sekitar 40 menit untuk menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis tentang kenapa diwajibkannya sholat, apakah memang hanya syariat semata atau ada hikmah dibalik gerakan sholat tersebut. Dalam hal ini, bimbingan pendidik dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja.⁵⁴

⁵² Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. I, 2009, hlm. 70

⁵³ Hasil wawancara langsung dengan Bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd. I selaku Pengampu mapel Fiqih MA NU Nurussalam Gebog Kudus Pada Tanggal 20 September 2016

⁵⁴ Hasil Observasi peneliti berkaitan dengan proses pembelajaran Fiqih kelas X di MA NU Nurussalam pada tanggal 6 September 2016

Bapak A. Khoirudin, S. Pd. I juga menambahkan Pembelajaran fiqih yaitu disini membahas bab ibadah tentang makna gerakan sholat dengan menggunakan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) itu dengan melalui lima fase, yang *pertama* fase penyajian tugas, *kedua* fase pemberian tugas, *ketiga* fase pelaksanaan diskusi, *keempat* fase pertanggungjawaban tugas, *kelima* fase refleksi. Pendidik memberikan waktu untuk peserta didik melaksanakan diskusi kurang lebih 45 menit. Kemudian secara bergantian mempertanggungjawabkan tugasnya dengan mempresentasikan dan menerangkan materi kepada temannya yang lain dengan bermain peran dalam kelompok. Dalam fase refleksi tersebut pendidik menjawab pertanyaan yang belum terjawab dan memberikan soal-soal singkat yang akan diajukan kepada peserta didik. Lalu memberikan klarifikasi dan keterangan – keterangan tambahan jika masih ada bahasan materi yang terlewatkan”.⁵⁵

Dalam pembelajaran Fiqih bab ibadah sholat di MA NU Nurussalam tidak hanya mengetahui syarat dan rukun sholat saja, melainkan sampai dengan tujuh makna/hikmah gerakan sholat. Bapak A. Khoirudin. S. Pd. I menyampaikan materi tersebut dengan mengajak perwakilan dari masing-masing kelompok dua orang untuk bersedia maju ke depan kelas, kemudian mereka diberikan aba-aba misalnya *takbirat al-ihram* sampai salam dan semua mengikuti aba-aba yang diberikan oleh pendidik. Dari setiap gerakan yang dilakukan, peserta didik diajak berdiskusi dan mengungkapkan pendapatnya, bagian-bagian apa saja dari tubuhnya yang merasakan efek dari gerakan-gerakan sholat. Kemudian disela-sela gerakan pendidik menjelaskan apa saja makna/hikmah dibalik dilakukannya gerakan tersebut, kenapa gerakan sholat seperti demikian dari *takbirat al-ihram* sampai *salām*. Disinilah peran pendidik untuk menjelaskan baik secara lisan maupun lewat gerakan. Untuk meyakinkan

⁵⁵ Hasil wawancara langsung dengan Bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd. I selaku Pengampu mapel Fiqih MA NU Nurussalam Gebog Kudus Pada Tanggal 20 September 2016

peserta didik bapak A, Khoirudin S. Pd. I menambahkan video yang menayangkan area-area mana saja yang terkena dampak dari gerakan sholat tersebut yang diputar melalui layar proyektor.⁵⁶

Itu semua sesuai dengan teori yang ada tentang langkah-langkah strategi *discovery learning* menurut Markaban dalam bukunya M. Mosnan agar pembelajaran penemuan terbimbing ini berjalan dengan efektif, beberapa langkah yang mesti ditempuh yaitu:⁵⁷

- a) Merumuskan masalah yang akan diberikan kepada peserta didik dengan data secukupnya, perumusanya harus jelas, hindari pernyataan yang menimbulkan salah tafsir sehingga arah yang ditempuh peserta didik tidak salah.
- b) Dari data yang diberikan pendidik, peserta didik menyusun, memproses, mengorganisir, dan menganalisis data tersebut. Dalam hal ini, bimbingan pendidik dapat diberikan sejauh yang diperlukan saja. Bimbingan ini sebaiknya mengarahkan peserta didik untuk melangkah kearah yang diperlukan, mengarahkan pada tujuan, melalui pertanyaan-pertanyaan atau LKS.
- c) Peserta didik menyusun konjektur (prakiraaan) dari hasil analisis yang dilakukanya
- d) Prakiraan yang telah dibuat peserta didik diperiksa oleh pendidik, hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan kebenaran prakiraan peserta didik, sehingga menuju arah yang hendak dicapai.
- e) Apabila telah diperoleh kepastian tentang kebenaran prakiraan tersebut, maka prakiraan sebaiknya diserahkan kepada peserta didik untuk menyusunya.
- f) Sesudah peserta didik menemukan apa yang dicari, hendaknya pendidik memberikan soal tambahan dan refleksi untuk memeriksa apakah hasil penemuan itu benar.

Sedangkan langkah-langkah strategi *exposition learning* yaitu:

- a) Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran. Dalam perkembangannya langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan dengan menggunakan pembelajaran ini sangat tergantung pada langkah persiapan diantaranya sebagai berikut:

⁵⁶ Hasil Observasi peneliti berkaitan dengan proses pembelajaran Fiqih kelas X di MA NU Nurussalam pada tanggal 6 September 2016

⁵⁷ M. Mosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Ghalia Indonesia, Bogor, Cet. I, 2014, hlm. 285-286

1. Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif
2. Mulailah dengan mengemukakan tujuan yang harus dicapai
3. Bukalah file dalam otak peserta didik

b) Penyajian (*Presentation*)

Langkah penyajian adalah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Harus dipikirkan pendidik dalam penyajian ini agar bagaimana materi pelajaran dapat mudah ditangkap dan dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, yaitu:

1. Penggunaan bahasa
2. Intonasi suara
3. Menjaga kontak mata dengan peserta didik
4. Menggunakan *joke-joke* yang menyegarkan

c) Korelasi

Langkah korelasi adalah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan peserta didik dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah ini dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik peserta didik.

d) Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam pembelajaran exsposition, sebab melalui menyimpulkan ini peserta didik akan dapat mengambil intisari dari proses penyajian.

e) Mengaplikasikan (*Application*)

Langkah aplikasi adalah unjuk kemampuan peserta didik setelah mereka menyimak penjelasan dari seorang pendidik. Melalui langkah ini pendidik akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh peserta didik. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini, yaitu:

- a) Dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan
- b) Dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.⁵⁸

Upaya meningkatkan berpikir kritis peserta didik kelas X di MA NU Nurussalam Gebog Kudus setelah pelaksanaan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) diantaranya adalah dengan cara guru pengampu Fiqih menemaninya belajar dan memahami dirinya, mengarahkan anak dalam pembelajaran, tak lupa memberi motivasi & nasihat yang membangun sesuai dengan pembelajaran Fiqih. Tidak lupa peserta didik diajak belajar dan memahami ibadah sholat dan makna dari gerakan sholat yang dilakukan setiap hari, serta penerapannya dalam bermasyarakat dan bermuhasabah, bagaimana penerapannya tersebut telah sesuai dengan tabiatnya atau belum, dimulai dari masyarakat di kelas dan sekolah terlebih dahulu tentunya. Selanjutnya bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd. I selaku pengampu mata pelajaran Fiqih mengadakan evaluasi dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.⁵⁹

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) di MA NU Nurussalam antara data yang ditemukan

⁵⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 219-220

⁵⁹ Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd.I. selaku Pengampu Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA NU Nurussalam pada Tanggal 20 September 2016

peneliti dengan teori yang digunakan terdapat relevansi yaitu sama terdapat fase penyajian tugas, fase pemberian tugas, fase pelaksanaan diskusi, fase pertanggungjawaban tugas dan fase refleksi. Diharapkan dengan fase tersebut peserta didik dapat berpikir secara kritis tentang bagaimana tata cara sholat secara hukum syara' juga disertai dengan memberikan pandangan dari ilmu pengetahuan. Materi sholat itu tidak hanya sekedar melakukan gerakan tanpa arti dan makna, tujuan diterapkannya strategi tersebut adalah untuk mengajarkan peserta didik untuk berpikir secara kritis tentang kewajiban yang mereka lakukan setiap hari. Dengan mengajak peserta didik untuk mengetahui makna/hikmah dari gerakan sholat diharapkan rasa untuk melakukan kewajiban tidak harus keluar dari mulut lagi akan tetapi rasa sadar memenuhi kewajiban mereka sendiri yang diharapkan.

Adapun dalam garis besarnya implementasi terdapat evaluasi. Evaluasi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah atau madrasah.⁶⁰

Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak atau hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.⁶¹

Evaluasi atau penilaian dalam penerapan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam

⁶⁰ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Insani Madani, Yogyakarta, 2012, hlm 11

⁶¹ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran konsep Dasar*, Teori dan Aplikasi, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2012, hlm 138

suatu persoalan) dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA NU Nurussalam gebog kudas yang dilakukan oleh Bapak Ahmad Khoirudin, S.Pd.I dengan menggunakan penilaian proses seperti pertanyaan lisan maupun tertulis, penilaian sumatif dan penilaian formatif untuk mengukur seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik dalam menyerap pembelajaran mata pelajaran Fiqih dan perkembangan peserta didik untuk mencari pengetahuan melalui strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) yang diterapkan.

2. Penerapan analisis data faktor pendukung dan penghambat strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada mapel fiqih

Proses penerapan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA NU Nurussalam Gebog Kudus, tentu tidak lepas dari hal-hal yang mendukung maupun menghambat akibat dari faktor-faktor yang beraneka ragam.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa faktor – faktor yang mendukung dan menghambat penerapan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA NU Nurussalam Gebog Kudus diklasifikasikan sebagai berikut :⁶²

⁶² Hasil wawancara langsung dengan Bapak Ahmad Khoirudin, S. Pd. I selaku Pengampu mapel Fiqih MA NU Nurussalam Gebog Kudus Pada Tanggal 20 September 2016 & Hasil Wawancara peneliti dengan Bapak A, Machasin, M. Pd. I. selaku Kepala Sekolah MA NU Nurussalam pada Tanggal 14 September 2016

1. Faktor yang mendukung

a. Faktor *internal*

- 1) Tingkat intelegensi peserta didik yang tinggi, yang membuat mereka mudah menerima apa yang diberikan dan melaksanakan apa yang diinstruksikan.
- 2) Rasa penasaran dan keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran
- 3) Motivasi intrinsik untuk benar – benar menguasai ajaran Islam.
- 4) Minat peserta didik terhadap media audio visual
- 5) Rasa suka peserta didik untuk saling tukar pendapat dan diskusi
- 6) Sosialisasi yang baik dari peserta didik kepada antar teman, kepada keluarga, maupun masyarakat.
- 7) Kepercayaan diri yang baik
- 8) Kreativitas peserta didik
- 9) Pencapaian prestasi tinggi oleh peserta didik
- 10) Aktif berorganisasi yang membantu keahlian berkomunikasi di depan umum

b. Faktor eksternal

- 1) Pendidik yang memiliki sikap terbuka dan humoris, mudah bergaul dengan peserta didik, memberikan keteladanan, melakukan pendidikan karakter seperti melihat tingkah laku peserta didik di luar jam pembelajaran untuk diingatkan jika belum tepat, dan lebih ditekankan jika sudah dilakukan
- 2) Kreativitas pendidik
- 3) Motivasi belajar dari keluarga dan pendidik
- 4) Fasilitas sekolah yang memadai untuk proses pembelajaran, seperti : LCD proyektor, speaker, dan buku pendamping belajar peserta didik
- 5) Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi.
- 6) Pengertian orang tua

- 7) Komunikasi yang baik antara orang tua dan peserta didik, yang akan membantu pelaksanaan tugas yang melibatkan peran orang tua, maupun dapat mempengaruhi secara emosional ketika proses pembelajaran di kelas
 - 8) Bentuk kehidupan masyarakat terkait yang mendukung proses penyelesaian atau pelaksanaan tugas oleh peserta didik.
2. Faktor yang menghambat
- a. Faktor *Internal*
 - 1) Kesehatan mata atau telinga peserta didik yang terganggu
 - 2) Tingkat intelegensi yang kurang
 - 3) Egoisme peserta didik
 - 4) Ketidakmatangan / ketidaksiapan peserta didik menerima tugas yang sulit
 - 5) Aktif berorganisasi yang menimbulkan kelelahan fisik
 - b. Faktor *Eksternal*
 - 1) Adanya masalah dalam keluarga peserta didik
 - 2) Kurangnya pemberian motivasi, komunikasi dan pengertian dari keluarga
 - 3) Penggunaan fasilitas elektronik di rumah yang kurang bijaksana oleh anggota keluarga dan atau peserta didik sendiri, seperti : televisi, PS, HP dan lain - lain
 - 4) Listrik padam saat pembelajaran berlangsung
 - 5) Koneksi internet yang terkadang loading lama

Itu semua sesuai dengan teori yang ada. Banyak hal yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, antara lain sebagai berikut:⁶³

a. Faktor *Internal*

Faktor *internal* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan belajar. Biasanya faktor tersebut antara lain :

⁶³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 239-247

- 1) Sikap terhadap belajar.
- 2) Intelegensi (kecerdasan).
- 3) Konsentrasi belajar.
- 4) Menggali hasil belajar yang tersimpan.
- 5) Motivasi belajar.
- 6) Kemampuan berprestasi .
- 7) Rasa percaya diri dan Cita cita.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak. Yang meliputi 3 hal antara lain :⁶⁴

1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama yang dialami oleh anak. Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak anatara lain :

- a) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
- b) Menjamin kehidupan emosional anak
- c) Menanamkan dasar pendidikan moral
- d) Menanamkan dasar pendidikan sosial
- e) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan.

Faktor yang mempengaruhi antara lain:

- a) Pendidik
- b) Metode mengajar
- c) Instrumen / fasilitas
- d) Kurikulum sekolah
- e) Relasi pendidik dengan peserta didik
- f) Relasi antar peserta didik

⁶⁴ Sulthon, *Ilmu Pendidikan*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm 112-121

- g) Disiplin sekolah
- h) Pelajaran dan waktu
- i) Standar pelajaran
- j) Kebijakan penilaian
- k) Keadaan gedung
- 3) Faktor lingkungan masyarakat

Dalam konteks pendidikan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga, dan sekolah. Pendidikan didalam masyarakat ini telah dimulai ketika kanak-kanak. Faktor yang mempengaruhi antara lain:

- a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat
- b) Teman bergaul
- c) Bentuk kehidupan dalam masyarakat

Adanya faktor – faktor dari *internal* dan eksternal yang terjadi tentu harus mampu disikapi pendidik dengan bijaksana. Adapun menurut Connel dalam bukunya Made Pidarta suasana belajar mengajar kooperatif yang harus diciptakan pendidik, antara lain:⁶⁵

- 1) Pendidik harus memberi dorongan, supervisi, dan pendisiplinan peserta didik sehingga peserta didik benar-benar mendapat manfaat dari suasana pembelajaran
- 2) Pendidik harus selalu meningkatkan profesinya, khususnya untuk memperbarui materi yang akan diajarkan
- 3) Pendidik harus mampu menjadi pembimbing dalam proses belajar mengajar
- 4) Pendidik sebagai komunikator terhadap orang tua peserta didik dan masyarakat harus menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan peserta didik. Adanya rasa kasih sayang yang tumbuh antara pendidik dan peserta didik

⁶⁵ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan (Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 278

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA NU Nurussalam Gebog Kudus, terdapat relevansi antara data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang digunakan yaitu dari segi *internal* diantaranya rasa penasaran dan keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran, motivasi intrinsik untuk benar – benar menguasai ajaran Islam, kepercayaan diri yang baik, Aktif berorganisasi yang membantu keahlian berkomunikasi di depan umum. Sedangkan dari segi *eksternal* diantaranya pendidik yang ramah dan terbuka serta dapat membimbing peserta didik, motivasi belajar dari keluarga dan pendidik., fasilitas sekolah yang memadai untuk proses pembelajaran, komunikasi yang terjalin dengan baik antara orang tua dan peserta didik sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman belajar peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat penerapan strategi *discovery learning & exposition learning* (menemukan pemecahan masalah dalam suatu persoalan) dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA NU Nurussalam Gebog Kudus dari segi *internal* diantaranya ketidakmatangan / ketidaksiapan peserta didik menerima tugas yang sulit, terlalu aktif berorganisasi yang menimbulkan kelelahan fisik, dan sifat egoisme peserta didik yang masih sering muncul. Dari segi *eksternal* diantaranya adanya masalah dalam keluarga peserta didik, kurangnya pemberian motivasi untuk belajar, komunikasi dan pengertian yang kurang maksimal dari keluarga, dan yang sangat berpengaruh di era global sekarang yaitu penggunaan fasilitas elektronik di rumah yang kurang bijaksana oleh anggota keluarga dan peserta didik sendiri.